

PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR

Rusdiana & Arisal

Ilmu Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

E-mail: Rusdianamuzakkar@gmail.com/Arisalical012@gmail.com

Abstrak Salah satu aspek penting dalam pembelajaran sekolah dasar adalah kemampuan anak dalam membaca. Orang tua adalah orang yang pertama bertanggung jawab atas keberhasilan anak mereka. Para orang tua merupakan motivator dan pendidik yang secara keseluruhan bertanggung jawab terhadap anak mereka. Namun dalam era globalisasi ini, banyaknya sekolah unggul, sehingga orang tua kurang memerhatikan peranan mereka, orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan disekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Kemampuan membaca permulaan anak, tidak langsung dimilikinya, namun harus diajarkan, baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah dasar dan guru di sekolah dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan antusias yang tinggi berkat orang tua siswa.

key words: Peranan Orang Tua, Membaca Permulaan, Siswa Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Peranan orang tua dalam rumah tangga sangatlah penting, karena dalam rumah tangga-lah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas orang tua sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan mental, fisik dan rohani mereka. Bagi orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan anak, rumah tangga akan memandang anak ini sebagai mahluk berakal yang sedang tumbuh, bergairah dan ingin menyelidiki segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Kenyataannya menunjukkan bahwa orang tua yang lupa dan belum tahu melaksanakan tugas mendidik yang mulia ini. Pada era globalisasi ini, maraknya sekolah bertaraf Internasional yang menjadi patokan orang tua yang menganggap di sekolah tersebut, anaknya mendapatkan pendidikan yang maksimal. Kebanyakan orang tua beranggapan jika anak sudah diserahkan kepada guru disekolah, maka selesailah tugas mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka hanyalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. Lingkungan keluarga adalah sebuah sekolah. Dalam pergaulan bersama anak-anaknya teristimewalah ketika mereka masih kecil. Maka, orang tua haruslah menjadi seorang pendidik dan teman mereka yang baik pula. Sebagaimana Gunarsa (2010:24) menyatakan bahwa "Tuhan telah memerintahkan keluarga menjadi tempat pendidikan yang paling ampuh dan penting bagi semuanya".

Di dalam rumah tangga pendidikan anak harus-lah dimulai. Di sini orang tua sebagai guru-gurunya, maka itu harus belajar segala pelajaran tentang penghormatan, penurutan, pengendalian diri, dan kejujuran. Inilah mata pelajaran dasar yang perlu diajarkan orang tua dalam rumah tangga. Bahkan anak yang masih di dalam kandungan pun sudah memperoleh kebiasaan-kebiasaan belajar dari ibu yang mengandungnya.

Di samping pelajaran-pelajaran tersebut, pelajaran membaca tidak kalah pentingnya untuk diajarkan, karena bagaimana pun

apabila anak mengerti membaca berarti mereka mempunyai dasar mengembangkan ilmu. Membaca adalah suatu seni atau ilmu untuk mengerti dan menafsirkan kata-kata yang dicetak atau yang telah ditulis. Membaca merupakan alat utama di banding pendidikan dan membaca adalah salah satu keahlian yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, melalui bahan bacaan untuk memperoleh ide, buah pikiran dan pendapat yang diperlukan. Jadi, bahan bacaan itu berperan untuk memperluas pengalaman.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang orang tua di rumah lebih berperan kepada perkembangan anak-anaknya meletakkan dasar kepada anak untuk mengajar, mengulangi pelajaran yang telah didapatkan di sekolah seperti membaca, memperkenalkan huruf disertai lambang huruf dan fonem-fonem kepada anak. Mengacu dari uraian di atas, penulis menemukan pentingnya peranan orang tua terhadap membaca permulaan anaknya, yang dimaksud adalah siswa yang duduk di sekolah dasar.

METODE

Atas dasar pemikiran di atas, sangat perlu untuk mengungkap peranan orang tua dalam membaca permulaan anaknya di bangku sekolah dasar, gambaran mengenai peranan orang tua siswa secara utuh dan menyeluruh oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang dapat mengakomodasikan tujuan peneliti. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan kepada orang tua siswa kelas 1 sekolah dasar berkaitan dengan peranan orang tua menjadi pendidik dalam hal mengajari membaca permulaan anaknya. Selain itu, melalui proses wawancara akan diungkap sejauh mana peranan orang tua dalam mengajari anaknya membaca dan hasil dari pengajaran tersebut akan mempermudah seorang anak dalam lingkungan sekolah, khususnya sekolah dasar kelas 1.

Observasi dan catatan lapangan juga dilakukan peneliti guna melihat secara langsung sejauh mana keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya dalam hal membaca. Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-

hal unik yang terjadi di lapangan sewaktu proses pengambilan data.

PEMBAHASAN

Peranan orang tua mendidik anaknya merupakan suatu kenyataan yang dihadapi sekarang ini bahwa jutaan kaum bapak tidak mau tahu soal internal rumah tangga, demikian juga pendidikan anaknya. Tidak bisa bergaul akrab dengan anak-anaknya, terutama sekali dengan anak laki-laki. Bapak merupakan salah satu orang tua yang berperan secara aktif dalam mendidik anaknya. Banyak kaum bapak yang beranggapan bahwa urusan rumah tangga itu hanya tugas yang mudah dapat dikerjakan setiap orang. Entah siapa yang mengerjakannya. Hal ini membuat kaum ibu patah hati, tidak bersemangat lagi dan sangat kurang memerhatikan peranan mereka dalam mengajari anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap orang tua siswa peneliti menyimpulkan bahwa orang tua, terutama seorang bapak menyerahkan tugas mendidik anak mereka kepada ibu mereka, para bapak hanya sibuk bekerja sehingga peranan orang tua tidak maksimal mengajari anak mereka, terutama mengajari anak membaca permulaan yang membutuhkan waktu yang lama, hal ini karena anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar perlu perhatian ekstra untuk mengajar dalam hal membaca, sehingga apabila sudah di sekolah, guru tidak terkendala lagi terhadap anak yang tidak tahu membaca, karena semua mata pelajaran harus memerlukan keahlian membaca, terutama tahap awal dalam pembelajaran.

Ikut sertanya seorang bapak merawat dan mendidik anak-anaknya, bukan hanya persoalan segi keadilan yang harus dipikul bersama dengan sang ibu khususnya bila sang isteri juga mengharapkan suaminya harus menganggap bahwa semua pekerjaan itu penting, bermanfaat, dan merupakan tantangan baginya, serta sama nilainya dengan pekerjaan di kantor atau bisnis apa pun bentuknya. Peranan orang tua yang utuh, yaitu bapak dan ibu memaksimalkan kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas 1. Siswa yang mendapatkan perhatian dari kedua

orang tuanya cenderung lebih lancar membaca dibandingkan siswa yang hanya diajarkan oleh salah satu orang tua saja. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Gunarsa (2010:76) bahwa: "Kewajiban bapak kepada anak-anak tidak dapat dipindahkan kepada ibu. Kalau ibu melakukan kewajibannya sendiri, ia pun mempunyai cukup tanggung jawab untuk dipikul. Hanya bekerja sama antara bapak dan ibu sehingga dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan memuaskan".

Cara yang baik untuk mendidik anak supaya menghormati orang tua dalam rumah tangga adalah dengan memberikan tauladan /contoh kepadanya, bagaimana seorang suami mengasihi serta menghormati isterinya. Dengan melihat dan mendengar secara langsung, bagaimana orang tua menyatakan kasih sayang mereka serta menghormati satu sama lain, akan memberi pengaruh yang mendalam dan berarti kepada pikiran dan hati anak.

Menurut Emanuel Ritcher "Globalisasi adalah jaringan kerja global secara beriringan memadukan masyarakat yang sebelumnya terpecah-pecah dan terpencil ke dalam saling bergantung dan persatuan dunia. Peranan orang tua dalam pendidikan anak sangatlah kurang hal ini dikarenakan pada era globalisasi ini banyak orang tua yang beranggapan sekolah yang bertaraf internasional adalah sekolah unggulan, orang tua memercayakan anaknya untuk mendapatkan pendidikan di sekolah tersebut, demikian juga pada sekolah dasar, orang tua beranggapan bahwa apabila anak mereka dititipkan di sekolah tersebut, maka orang tua tidak perlu lagi berperan dalam pendidikan anak mereka. Hal ini menyebabkan peranan orang tua tidak diperlukan lagi. Membaca merupakan aspek yang penting dalam pendidikan yang didapatkan di tingkat sekolah TK dan sekolah dasar, namun pada di tingkat TK banyaknya permainan dalam proses pembelajaran, sehingga membaca permulaan akan lebih terpusat pada sekolah dasar, khususnya di kelas 1. Pada era globalisasi ini orang tua tidak memedulikan peran mereka terhadap pendidikan anaknya karena mereka menganggap di lingkungan sekolah

bertaraf internasional sudah maksimal mengajari anak mereka sehingga tidak berpartisipasi dalam pendidikan anak. Namun pada masa membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar, pada dasarnya anak sangatlah memerlukan perhatian orang tuanya dalam hal mendidik dengan rasa kasih sayang sehingga menjadi motivasi anak untuk belajar. Hal ini karena pendidikan bukan hanya didapatkan di lingkungan sekolah, tetapi di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat.

1. Orang Tua sebagai Tripusat Pendidikan

Manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya, baik itu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini sering disebut sebagai tripusat pendidikan. Orang tua merupakan tempat primer yang terdiri dari bapak dan ibu. Pendidikan di dalam keluarga dimotivasi oleh kedua orang tua yang akan di ajarkan dalam keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan nilai keterampilan. Dalam fungsinya sebagai tripusat pendidikan, keluarga harus memiliki konsep materi membaca untuk anaknya sebagai pembaca pemula. Para orang tua yang secara utuh mendidik anak mereka memiliki tingkat pengetahuan yang relatif tersusun secara sistematis.

Selain itu orangtua dituntut untuk memantau perkembangan membaca anak, jangan sampai si anak letih dalam belajar. Pada usia dini anak lebih banyak bermain dibanding belajarnya. Oleh karena itu, orang tua harus pandai dalam memberi materi membaca agar anak tidak merasa terkekan. Siswa yang dipantau orang tua mereka sangatlah berbeda dari segi pemahaman dalam menerima materi ajar di sekolah dan pemahaman mereka lebih terfokus karena materi yang di ajarkan di sekolah akan kembali diajarkan oleh orang tua, sehingga anak yang kurang memahami materi yang diajarkan di sekolah dapat mereka pahami, hal karena berkat peranan orang tua yang lebih berpartisipasi dengan pendidikan anaknya

dibanding anak yang kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya.

2. Orang Tua Berperan dalam Membangkitkan Minat Baca Permulaan pada Anak

Berbagai metode dan media tersebut akan bertambah baik jika ditanamkan kebiasaan mencintai buku sejak dini. Membangun kebiasaan pada anak tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Semua butuh proses yang menuntut kesabaran para orang tua. Banyak cara yang dapat ditempuh guna menumbuhkan serta membangkitkan minat baca pada anak. Salah satu contohnya adalah keluarga harus mempunyai anggapan bahwa untuk mengajak seorang anak agar terbiasa membaca dan mencintai buku, maka orang tua bisa membiasakan anaknya berinteraksi dengan buku. Sebagai contoh dengan membacakan cerita-cerita dongeng yang berisi petuah-petuah kebaikan. Peranan orang tua dalam meningkatkan minat baca permulaan anak disini, adalah orang tua yang mampu menumbuhkan minat baca anak mereka dengan menstimulus anak dengan cara, apabila seorang anak mampu membaca dengan baik, maka ada imbalan. Imbalan tersebut berupa hadiah atau keinginan anak yang mereka inginkan dan dikabulkan oleh orang tua mereka. Metode yang sering digunakan orang tua siswa dalam megajari anak mereka membaca permulaan dengan cara memberikan perangkat berupa gambar yang menarik seperti huruf alphabet yang berwarna warni yang sangat menarik, membelikan anak buku-buku bergambar yang dapat diwarnai, hal tersebut dilakukan orang tua siswa agar anak tidak jenuh dalam belajar membaca.

Dengan hal tersebut, orang tua bisa menjadikan buku sebagai media atau perantara artinya buku dapat menjadi latar belakang bagi anak untuk melakukan sesuatu. Sesuatu di sini adalah hal-hal yang berisi pesan kebaikan. Selain itu, dengan seringnya berinteraksi dengan buku, orang tua dan anak pun mampu menciptakan suasana yang akrab, sehingga mampu memengaruhi perkembangan dan katakter seseorang anak menjadi lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut Arifin (2010:3) menyatakan bahwa:

“Pada waktu anak diajar jujur, maka pada saat itulah juga seorang ibu mengajar hukum-hukum kepada mereka. Sebab hukum-hukum itu memberi petunjuk supaya kamu jangan mencuri. Kamu jangan mengatakan kesaksian dusta akan sesamamu, kamu jangan begini rumah sesamamu”.

Jika seorang Ibu sudah mendidik anak-anaknya bagaimana menghormati, menurut, mengendalikan diri dan mempunyai tabiat jujur, berarti seorang ibu sudah mempersiapkan anak-anaknya yang tangguh dan berkepribadian yang tulus dan ikhlas.

Menggunakan bahasa yang sederhana dan tepat sangat berguna dalam menolong anak untuk belajar, seperti yang dinyatakan oleh Sirait (2008:10) “bahasa yang digunakan orang tua waktu berbicara dengan anak-anaknya sangat memengaruhi perkembangan akal dan kecerdasan anak”. Menurut Sarumpait (2011:16) “salah satu cara untuk mendorong keinginan untuk belajar adalah dengan mengajak anak-anak untuk banyak berpergian ke kebun binatang, museum dan tempat lain yang menarik perhatian serta melihat sesuatu yang mengandung pelajaran bersejarah.

Jika orang tua mau mengerti dan memuaskan kebutuhan anak untuk belajar, mengadakan uji coba, meyelidiki bersama-sama menyaksikan dan menyentuh atau dengan cara lain, maka anak-anak tidak akan rewel karena kebutuhan batinnya sudah terpenuhi dan ia mempunyai kesempatan untuk menyalurkan rasa ingin tahunya yang besar itu. Siswa yang duduk di bangku kelas I cenderung melakukan hal-hal yang baru, karena rasa keingintahuan mereka mulai berkembang. Siswa yang diajarkan dengan bahasa yang lemah lembut akan lebih senang dan antusias mendapatkan pelajaran dari orang tua mereka, hal ini karena perasaan anak yang duduk di bangku sekolah dasar pada umumnya sensitif inilah pentingnya bahasa yang digunakan dalam mendidik anak harus cermat dan sopan. Anak yang dididik dengan bahasa yang kasar akan membentuk karakter anak yang keras dan brutal pula karena pada fase kanak-kanak ini, masa pembentukan karakter anak akan terbentuk.

3. Meningkatkan Kreatifitas, Prestasi Belajar serta Meningkatkan Kesadaran Anak Membaca

Kemampuan kreatifitas seorang anak sudah tertanam dalam dirinya sebelum ia terkena pengaruh oleh lingkungan dan sebelum menghadapi guru yang menuntut kepatuhan secara wajar di sekolah. Dengan merangsang anak untuk melihat, meneliti dan mencoba sesuatu maka orang tua sudah berusaha merangsang kreatifitas anak. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak, faktor lingkungan juga menunjang, tidak kalah pentingnya dengan faktor rangsang dan dorongan orang tua. Itulah sebabnya orang tua perlu memerhatikan seksama faktor lingkungan juga menunjang, tidak kalah pentingnya dengan rangsangan dan dorongan orang tua. Itulah sebabnya orang tua perlu memerhatikan seksama sebagai berikut:

a. Tempat Belajar

Tempat belajar yang dimaksud adalah dengan adanya ketenangan, tempat tersendiri, warna dinding yang tidak mencolok atau silau, bersih, cukup penerapan lampu dan ventilasi udara serta ruangan yang cukup memadai dan luas. Orang tua yang menyediakan tempat belajar yang nyaman akan membuat anak merasa senang ketika belajar. Membaca permulaan anak pada kelas I sekolah dasar ini sangat penting hal ini karena pada masa ini, anak-anak cenderung banyak melakukan permainan mereka dengan teman sebaya mereka, sehingga apabila orang tua mereka menyuruh anak mereka belajar membaca akan membuat anak bosan dan memilih untuk bermain, inilah peranan orang tua untuk menyediakan tempat belajar yang baik sehingga anak akan lebih meluangkan waktunya untuk belajar membaca.

b. Ada Pembagian Waktu

Belajar haruslah teratur sesuai dengan waktu-waktu yang telah diatur sendiri. Karena itu perlu membagi waktu se-efisien mungkin dan janganlah belajar seenaknya saja tanpa terencana agar efektif dan tidak membuang waktu. Orang tua yang mengatur waktu untuk anak dalam kehidupan sehari-hari akan memprogram anak mereka, sehingga akan ada

pembagian waktu untuk anaknya untuk belajar dan bermain.

c. Suasana Tenang

Suasana tenang waktu belajar sudah pasti memberi motivasi yang baik, karena dalam proses belajar yang demikian akan menentukan dan memengaruhi prestasi belajar anak. Suasana tenang yang dimaksud disini erat kaitannya dengan tempat belajar dan hubungan orang tua dengan anak yang sedang belajar. Oleh sebab itu, para orang tua berkewajiban menciptakan suasana belajar yang tenang dan baik. Mengajari anak untuk membaca haruslah dengan suasana yang tenang agar perhatian anak fokus terhadap apa yang akan diajarkan oleh orang tua mereka.

d. Alat-alat Pelajaran Dipersiapkan Sebelum Belajar

Para orang tua perlu memerhatikan dan mempersiapkan alat yang diperlukan sebelum belajar. Sebab belajar tidak akan berhasil dan tidak baik hasilnya tanpa alat-alat yang secukupnya. Peranan orang tua dalam mempersiapkan alat untuk belajar membaca permulaan adalah gambar huruf alphabet yang menarik dan penggaris atau benda yang berukuran panjang untuk menunjukkan huruf, sebagaimana yang dilakukan guru di sekolah.

e. Pergaulan Anak

Tidak dapat disangkal lagi bahwa pergaulan sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Oleh sebab itu, harus dijaga agar jangan sampai pergaulan anak itu mengganggu belajarnya. Karena hal itu sangat erat kaitannya dengan motivasi seseorang dalam meningkatkan prestasi belajar. Kesadaran membaca adalah suatu kebiasaan yang sangat berguna dalam kehidupan manusia. Anak-anak kurang minat dan tidak punya kesadaran untuk membaca akan mengalami kerugian besar, karena tanpa membaca mereka akan seperti "seekor katak di bawah tempurung", sehingga dunia mereka terasa sempit. Keadaan anak yang siap membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, ialah perkembangan pribadinya, emosi, termasuk keadaan mentalnya, demikian pula pengalaman sebelumnya. Jadi keadaan membaca anak-anak berbeda-beda sesuai kesanggupan anak. Dengan kata lain, banyak anak-anak

beruntung karena kesanggupannya untuk membaca. Program membaca di kelas I, II dan III menekankan perkembangan dasar dalam proses membaca yang lebih lengkap. Para siswa yang belajar keahlian membaca akan mengembangkan dan mengartikan kata-kata baru tanpa orang lain.

Orang tua memerhatikan pergaulan anaknya akan menumbuhkan perhatian timbal balik dari anak mereka hal ini karena adanya perhatian yang positif dari orang tua anak. Peranan orang tua dalam mengingatkan anaknya, jika dalam berteman harus saling menghargai dan tidak saling mengejek, orang tua pun mengajari anak mereka tentang sesuatu hal yang baik yang harus dilakukan dan sesuatu hal yang buruk yang harus di jauhi. Contohnya jangan mengikuti teman yang melakukan kejahatan dan merugikan orang lain serta mengikuti teman mereka untuk belajar. Orang tua lebih menyuruh anak mereka untuk bergaul dengan teman yang baik dan mengajak teman anak mereka untuk bermain bersama di sekitar lingkungan tempat tinggal agar anak dapat diawasi dengan baik. Orang tua pun berperan dalam membantu anak mereka bermain dengan cara membuat permainan kata yaitu menggabungkan huruf-huruf atau menyusun huruf menjadi sebuah kata dan menyuruh anak mereka mengeja dan membacanya sehingga anak dapat bermain sambil belajar bukan belajar sambil bermain dengan teman mereka.

f. Peran Orang tua terhadap Hakikat Membaca Permulaan

Harras (2010:101) menyimpulkan bahwa: "Membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi seperti ini. Membaca juga merupakan jembatan bagi siapa saja dan di mana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan dunia persekolahan maupun di dunia pekerjaan".

Mengacu dari uraian di atas, para pakar sepakat bahwa kemahiran membaca merupakan persyaratan mutlak bagi setiap insan yang ingin memperoleh kemajuan. Membaca bukanlah proses yang pasif

melainkan aktif, artinya seorang pembaca harus aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya tidak boleh hanya menerimanya saja. Pentingnya peranan orang tua untuk mengajarkan anak mereka membaca dengan melakukan pengenalan huruf dari usia dini.

Menurut Tampubolon (2010:70), “membaca merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Peranan orang tua dalam hal membaca akan berlanjut, salah satunya adalah menulis. Orang tua yang mengajari anak mereka untuk membaca permulaan ini harus sangat kreatif dan semaksimal mungkin, hal ini karena otak anak secara keseluruhan menerima segala sesuatu yang diajarkan dengan mudah.

g. Pelajaran Membaca pada Tahap Permulaan

Belajar membaca ialah belajar mengasosiasikan lambang tulis dengan makna. Orang tua bukan hanya mengajari anak mereka membaca, namun juga harus mengajari anak mereka cara pemaknaan terhadap tulisan yang dibaca, agar kata yang ditulis dapat diartikan oleh anak. Sebelum mengajari anak membaca, orang tua terlebih dahulu harus mengajari anak huruf, agar anak dapat membedakan semua huruf. Di sekolah anak diajarkan membaca oleh guru mereka khususnya pada sekolah dasar kelas 1. Sebelumnya anak diajarkan pengenalan huruf di sekolah TK, namun akan lebih dilanjutkan di sekolah dasar di kelas 1 untuk membaca permulaan, pentingnya peranan orang tua di rumah akan memengaruhi tingkat kelancaran anak dalam membaca.

Anak yang cenderung aktif membaca di bangku sekolah dasar kelas 1 mampu membaca kata tanpa mengeja huruf, hal ini karena orang tua berperan aktif membantu anak mereka dalam membaca. Orang tua yang mengajari anak mereka membaca dan mengajari anak mereka pemaknaan kata yang dibaca akan membantu guru pada saat di sekolah, hal ini karena semua mata pelajaran harus membutuhkan keahlian membaca, yang tahap permulaan dapat dipelajari lebih lanjut disekolah dasar. Orang tua yang tidak

berperan aktif dalam membantu anak mereka dalam belajar membaca, akan menyulitkan guru pada saat pelajaran dimulai, hal karena kurangnya motivasi anak untuk belajar, karena pada masa kanak-kanak lebih banyak bermain, disinilah peranan orang tua itu penting. Di sekolah tidak jarang siswa yang sudah naik kelas 2 dan 3 yang masih mengeja dan tidak lancar dalam membaca karena kurangnya motivasi dalam belajar, hal ini salah satunya disebabkan oleh lingkungan anak yang kurang perhatian dari orang tua. Peranan orang tua disini adalah mengajari anak mereka sedini mungkin dalam mengenalkan lambang huruf alphabet yang berjumlah 26 dan bunyi atau cara pengucapannya.

Orang tua yang hanya mengajarkan anak mereka cara penyebutan huruf tanpa lambang huruf tersebut akan kesulitan membaca, hal ini karena anak hanya menghafal dan tidak mengetahui bentuk dari huruf yang diketahui. Peranan orang tua disini mengajarkan anak mereka mengenai huruf dan lambang huruf serta cara pengucapannya kemudian merangkainya huruf menjadi satu suku kata atau lebih. Di sekolah dasar siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik adalah siswa yang mampu membaca dengan lancar dan memahami hasil bacaan dari buku paket yang ada di sekolah sesuai mata pelajaran yang diajarkan, karena semua mata pelajaran diajarkan menuntut siswa untuk dapat membaca, sehingga memudahkan guru dalam mendidik siswa khususnya kelas awal sekolah dasar.

KESIMPULAN

Keluarga yang secara umum diakui sebagai salah satu tripusat pendidikan, memiliki peranan penting terhadap proses membaca permulaan anak, hal tersebut dikarenakan waktu yang dimiliki anak bersama orang tua sangat banyak apalagi pada saat usia pra-sekolah. Namun dengan adanya hal tersebut menuntut orang tua pintar dalam menggunakan metode mengajarkan konsep membaca permulaan. Terdapat dua metode yang paling banyak digunakan adalah metode eja dan suku kata. Selain metode, orangtua pun dituntut kreatif dalam menggunakan media

yang membantu mengajarkan konsep membaca permulaan pada anak. Seperti penggunaan alat peraga pengenalan lambang huruf, penyebutan huruf, dan cara pengejaan huruf yang benar dan tepat. Berbagai metode dan media tersebut akan bertambah baik jika ditanamkan kebiasaan mencintai buku semenjak dini.

REFERENSI

- Arifin. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Tarsito.
- Gunarsa, Singgih. 2010. *Psikologi Anak Bermasalah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Harras. 2010. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Gramedia.
- Henry Guntur Tarigan, dkk. 1990. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Sarumpait. 2011. *Bimbingn Konseling dan Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sirait. 2008. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Gramedia
- Tampubolon. 2010. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efesien*. Bandung: Angkasa.
- <http://informasiana.com/pengertian-globalisasi-menurut-para-ahli/>
[diunduh](#) 06 maret 2018